

Determinan Manajemen Laba: Bukti Empiris Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Tax Planning pada Perusahaan LQ45 Periode 2022–2025

Wisnu Haryo Pramudya

Akuntansi Perpajakan, Politeknik YKPN, Indonesia

Email: wisnu@aaykpn.ac.id

Abstract

Earnings management has become a critical issue in financial reporting as it can reduce information quality and mislead investors' decision-making. Contractual pressures, tax strategies, and firm characteristics are considered key factors influencing managerial incentives to engage in such practices. This study aims to examine the effect of firm size, leverage, and tax planning on earnings management in companies indexed in LQ45 on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2025 period. This research adopts a quantitative approach using secondary data obtained from annual financial reports. The sample consists of 32 companies selected through purposive sampling, resulting in 128 observations. Data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS, including classical assumption tests, coefficient of determination, F-test, and t-test. The results indicate that simultaneously, firm size, leverage, and tax planning have a significant effect on earnings management. Partially, leverage and tax planning have a positive and significant effect on earnings management, while firm size has no significant effect. These findings suggest that contractual pressure and tax planning strategies encourage earnings management practices, whereas stronger monitoring mechanisms in larger firms tend to limit opportunistic behavior. This study contributes to the development of agency theory and provides practical implications for managers, investors, and regulators in improving the quality of financial reporting.

Keywords: Earnings Management, Firm Size, Leverage, Tax Planning, Agency Theory.

Abstrak

Praktik manajemen laba menjadi isu penting dalam pelaporan keuangan karena berpotensi menurunkan kualitas informasi dan menyesatkan pengambilan keputusan oleh investor. Tekanan kontraktual, strategi perpajakan, serta karakteristik perusahaan diduga menjadi faktor yang memengaruhi kecenderungan manajer dalam melakukan praktik tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan *tax planning* terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Sampel penelitian sebanyak 32 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan total 128 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS, meliputi uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, leverage, dan *tax planning* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial, leverage dan *tax planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa tekanan kontraktual dan strategi perencanaan pajak mendorong praktik manajemen laba, sementara pengawasan pada perusahaan besar cenderung membatasi perilaku oportunistik. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori keagenan serta implikasi praktis bagi manajemen, investor, dan regulator dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Leverage, Manajemen Laba, Tax Planning, Teori Agensi, Ukuran Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, praktik manajemen laba menjadi isu krusial dalam literatur akuntansi dan keuangan, seiring meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Laba sebagai indikator utama kinerja perusahaan sering kali menjadi sasaran manipulasi manajerial untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan [1]. Praktik ini tidak hanya menurunkan kualitas informasi akuntansi, tetapi juga berpotensi menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan ekonomi. Fenomena ini masih relevan, khususnya pada perusahaan publik di Indonesia yang menghadapi tekanan pasar, regulasi, serta kontrak berbasis kinerja.

Secara teoretis, praktik manajemen laba dapat dijelaskan melalui *agency theory* [2], yang menyoroti konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Dalam kondisi asimetri informasi, manajer memiliki insentif untuk mengelola laba guna mencapai tujuan tertentu, seperti bonus, stabilitas laba, maupun kepatuhan terhadap kontrak utang. Oleh karena itu, berbagai karakteristik perusahaan diduga memengaruhi kecenderungan manajemen laba, di antaranya ukuran perusahaan, leverage, dan *tax planning*.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu determinan penting yang sering dikaitkan dengan praktik manajemen laba [3]. Perusahaan besar umumnya memiliki pengawasan yang lebih ketat serta sistem tata kelola yang lebih baik, sehingga diharapkan mampu menekan praktik oportunistik [4]. Namun, di sisi lain, perusahaan besar juga menghadapi tekanan reputasi dan ekspektasi pasar yang tinggi, sehingga justru berpotensi melakukan manajemen laba. Penelitian empiris menunjukkan hasil yang tidak konsisten. [5], [6], menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung melakukan manipulasi untuk menjaga citra kinerja. Temuan serupa juga didukung oleh [7], menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun demikian, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, di mana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba [8]. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya inkonsistensi yang masih perlu dikaji lebih lanjut.

Leverage juga menjadi faktor penting dalam menjelaskan praktik manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba guna menghindari pelanggaran *debt covenant*. Penelitian [9] menemukan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, di mana perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung melakukan manipulasi laba untuk memenuhi kewajiban kontraktual. Hasil ini didukung oleh penelitian [10] yang juga menemukan pengaruh positif leverage terhadap manajemen laba. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh [11] yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sebagian penelitian menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung melakukan manipulasi laba untuk menghindari pelanggaran kontrak utang serta menjaga kepercayaan kreditur. Namun, di sisi lain, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yang mengindikasikan bahwa pengawasan dari pihak kreditur dan mekanisme kontraktual justru mampu membatasi tindakan oportunistik manajer.

Selain itu, *tax planning* merupakan strategi perusahaan dalam meminimalkan beban pajak secara legal [12], namun dalam praktiknya dapat menjadi sarana untuk melakukan manajemen laba. Secara konseptual, *tax planning* berkaitan dengan fleksibilitas dalam pelaporan laba, sehingga berpotensi meningkatkan praktik *earnings management*. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba. [13], [14] menemukan bahwa *tax planning* memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda [15], [16], [17] menemukan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil ini memperkuat adanya *research gap* yang belum terselesaikan dalam literatur.

Fenomena manajemen laba juga menunjukkan adanya kesenjangan antara teori yang diajarkan dalam pendidikan akuntansi dengan praktik di dunia industri, khususnya pada perusahaan LQ45. Meskipun pendidikan akuntansi menekankan transparansi, akuntabilitas, dan etika profesional, realitas menunjukkan bahwa tekanan kontraktual dan kepentingan manajerial justru mendorong perilaku oportunistik. Hal ini menegaskan pentingnya penguatan pembelajaran etika bisnis dan kemampuan deteksi kecurangan (*fraud detection*) dalam kurikulum pendidikan tinggi akuntansi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara teoretis dan praktis, tetapi juga memberikan dasar bagi penyusunan rekomendasi pedagogis bagi dosen akuntansi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan praktik nyata di dunia industri.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, masih terdapat perbedaan hasil mengenai pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan *tax planning* terhadap manajemen laba. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh signifikan, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan bahkan berlawanan arah. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menguji variabel-variabel tersebut secara terpisah atau hanya sebagian, sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana ketiga faktor tersebut secara bersama-sama memengaruhi manajemen laba. Penelitian ini memiliki kebaruan dengan cara menggabungkan tiga variabel utama, yaitu ukuran perusahaan, leverage, dan *tax planning*, dalam satu model penelitian untuk menguji pengaruhnya terhadap manajemen laba secara simultan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap dibandingkan penelitian sebelumnya yang cenderung parsial. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi melalui penggunaan data dan konteks yang lebih relevan dan terkini yaitu perusahaan terindeks LQ45 periode 2022-2025, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat mencerminkan kondisi terbaru serta memberikan insight yang lebih akurat bagi pengembangan teori dan praktik.

1.1 Tinjauan Teori

1.1.1 Agency Theory

Teori agensi merupakan landasan utama dalam menjelaskan perilaku manajer dalam praktik pelaporan keuangan, khususnya terkait dengan manajemen laba. [2] menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah kontrak antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer), di mana agen diberi wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama prinsipal. Namun, hubungan ini sering menimbulkan konflik kepentingan akibat adanya asimetri informasi, yaitu kondisi di mana manajer memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pemilik. Kondisi ini memungkinkan manajer bertindak oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadi, salah satunya melalui praktik manajemen laba. Dalam konteks ukuran perusahaan, teori keagenan menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki mekanisme pengawasan yang lebih baik sehingga dapat menekan manajemen laba. Namun, tekanan pasar dan ekspektasi yang tinggi justru dapat mendorong manajer melakukan manajemen laba untuk menjaga reputasi perusahaan [3]. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang kompleks terhadap perilaku oportunistik manajer. Selanjutnya, *leverage* mencerminkan konflik antara manajer dan kreditur. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba guna menghindari pelanggaran kontrak utang. Namun, pengawasan dari kreditur juga dapat membatasi tindakan tersebut [9]. Sementara itu, *tax planning* dalam perspektif teori keagenan berkaitan dengan konflik antara manajer, pemilik, dan pemerintah. Manajer menghadapi *trade-off* antara melaporkan laba tinggi untuk investor dan laba rendah untuk efisiensi pajak, sehingga membuka peluang terjadinya manajemen laba [16].

1.1.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Dalam perspektif teori keagenan, ukuran perusahaan mencerminkan tingkat kompleksitas organisasi serta intensitas pengawasan terhadap manajer. Perusahaan besar umumnya memiliki sistem tata kelola yang lebih baik, pengawasan yang lebih ketat dari auditor, regulator, dan investor, sehingga secara teoritis dapat menekan praktik manajemen laba [2]. Namun demikian, perusahaan besar juga menghadapi tekanan pasar dan ekspektasi kinerja yang lebih tinggi, sehingga mendorong manajer untuk menjaga stabilitas laba melalui praktik manajemen laba [18]. Secara empiris, beberapa penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena perusahaan besar cenderung menjaga reputasi dan citra kinerja di mata publik [5], [6], [19]. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kecenderungan manajer melakukan manajemen laba untuk memenuhi ekspektasi pasar.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

1.1.3 Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Teori agensi menjelaskan bahwa *leverage* menciptakan konflik antara manajer dan kreditur. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi terikat pada berbagai perjanjian kontrak yang mensyaratkan kinerja keuangan tertentu. Untuk menghindari pelanggaran kontrak tersebut, manajer memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan [2]. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif

terhadap manajemen laba, di mana perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung melakukan manipulasi laba untuk menjaga kepercayaan kreditur dan menghindari risiko default [9], [10], [20]. Meskipun demikian, pengawasan dari kreditur juga dapat menjadi mekanisme pembatas, namun dominasi tekanan kontraktual cenderung mendorong perilaku oportunistik manajer.

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

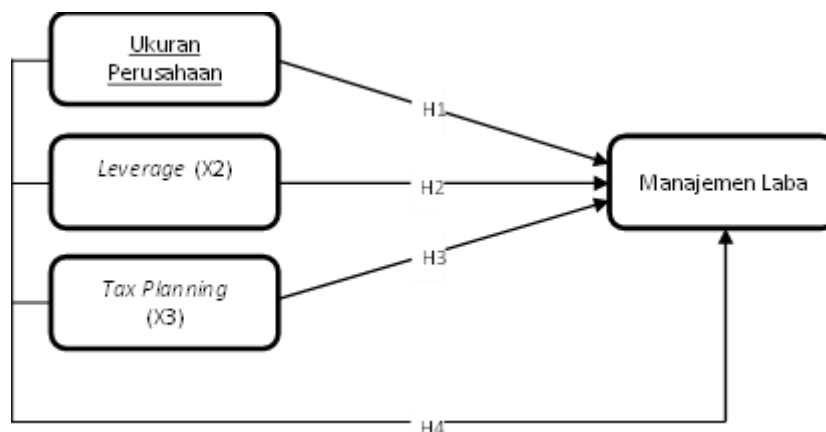
1.1.4 Pengaruh tax planning terhadap manajemen laba

Dalam teori agensi, *tax planning* mencerminkan konflik kepentingan antara manajer, pemilik, dan pemerintah. Manajer menghadapi *trade-off* antara melaporkan laba tinggi untuk menarik investor dan laba rendah untuk meminimalkan beban pajak. Kondisi ini memberikan ruang bagi manajer untuk memanfaatkan fleksibilitas dalam standar akuntansi guna melakukan manajemen laba. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba karena memberikan peluang bagi manajer untuk mengatur pelaporan laba secara strategis [21], [22]. Semakin tinggi intensitas *tax planning*, semakin besar kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba.

H3: *Tax planning* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan *tax planning* terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Selain itu, analisis dalam penelitian ini juga merupakan bagian dari *educational content analysis*, yang bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai praktik nyata di dunia kerja kepada peserta didik, khususnya terkait fenomena manajemen laba pada perusahaan publik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2025. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode penelitian 2022–2025; (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan dapat diakses selama periode pengamatan; (3) perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait variabel penelitian, yaitu ukuran perusahaan, leverage, *tax planning*, dan manajemen laba; serta (4) perusahaan yang menggunakan mata uang pelaporan yang konsisten untuk menghindari bias dalam pengukuran data. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sebanyak 32 perusahaan sebagai sampel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI maupun website masing-masing perusahaan. Data yang digunakan mencakup informasi terkait variabel penelitian, yaitu manajemen laba sebagai variabel dependen, serta ukuran perusahaan, leverage, dan *tax planning* sebagai variabel independen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Uji yang dilakukan uji asumsi klasik (normalitas, multikoleniaritas, dan heteroskedastisitas), uji koefisien determinasi, uji simultan, dan uji parsial.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	128	-8,661	0,935	-2,411	2,562
<i>Tax Planning</i>	128	0,257	0,988	0,772	0,132
Ukuran Perusahaan	128	13,493	14,784	13,624	0,453
<i>Leverage</i>	128	0,093	0,726	0,547	0,183

Jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 128 data yang diperoleh dari 32 perusahaan selama periode 2022–2025. Variabel manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -8,661 dan maksimum sebesar 0,935 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar -2,411 serta standar deviasi sebesar 2,562. Nilai mean yang negatif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan pola penurunan laba. Variabel tax planning memiliki nilai minimum sebesar 0,257 dan maksimum sebesar 0,988 dengan rata-rata sebesar 0,772 serta standar deviasi sebesar 0,132. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perencanaan pajak pada perusahaan LQ45 relatif tinggi dengan variasi data yang rendah. Selanjutnya, ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 13,493 dan maksimum sebesar 14,784 dengan rata-rata sebesar 13,624 serta standar deviasi sebesar 0,453. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam indeks LQ45 cenderung memiliki ukuran yang besar dan relatif homogen. Variabel leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,093 dan maksimum sebesar 0,726 dengan rata-rata sebesar 0,547 serta standar deviasi sebesar 0,183. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat penggunaan utang yang cukup tinggi dalam struktur modalnya.

3.2 Uji Normalitas

Tabel 2 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Sampel	128
Kolmogorov-Smirnov Z	0,074
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,195

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,195. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi klasik, sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

3.3 Uji Multikoleniaritas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Tax Planning</i>	0,933	1,271	Bebas Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,894	1,357	Bebas Multikolinearitas
<i>Leverage</i>	0,876	1,012	Bebas Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Variabel tax planning memiliki nilai tolerance sebesar 0,933 dan VIF sebesar 1,271, ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance sebesar 0,894 dan VIF sebesar 1,357, serta leverage memiliki nilai tolerance sebesar 0,876 dan VIF sebesar 1,012. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain, sehingga layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

3.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Glejser

Variabel	Sig	Kesimpulan
<i>Tax Planning</i>	0,076	Bebas Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,128	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	0,197	Bebas Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Variabel tax planning memiliki nilai signifikansi sebesar 0,076, ukuran perusahaan sebesar 0,128, dan leverage sebesar 0,197. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas), sehingga model regresi memenuhi asumsi klasik dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

3.5 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square
0,49

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 5, diperoleh nilai R Square sebesar 0,49 atau 49%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, leverage, dan tax planning mampu menjelaskan variasi manajemen laba sebesar 49%, sedangkan sisanya sebesar 51% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Artinya, kombinasi variabel ukuran perusahaan, leverage, dan tax planning secara bersama-sama memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan praktik manajemen laba pada perusahaan LQ45.

3.6 Uji F

Tabel 6 Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,255	3	0,083	4,075	0,003
Residual	2,524	125	0,023		
Total	2,787	128			

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai F hitung sebesar 4,075 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak (fit) untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, leverage, dan tax planning berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba diterima. Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan perspektif teori keagenan, yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencerminkan konflik kepentingan dan tekanan yang dihadapi manajer. Ukuran perusahaan mencerminkan tekanan eksternal dan ekspektasi pasar, leverage mencerminkan tekanan kontraktual dari kreditur, sedangkan tax planning mencerminkan strategi pelaporan laba yang berkaitan dengan efisiensi pajak. Kombinasi ketiga faktor tersebut secara bersama-sama mampu memengaruhi perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba.

3.7 Uji Hipotesis T

Tabel 7 Uji Parsial (Uji t)

Model	Beta	Sig.	Keterangan
Ukuran Perusahaan	-0,163	0,086	Hipotesis Ditolak
Leverage	0,213	0,000	Hipotesis Diterima
Tax Planing	0,164	0,033	Hipotesis Diterima

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,086 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, H1 ditolak.

Sementara itu, variabel leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan arah koefisien positif, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, H2 diterima.

Selanjutnya, variabel tax planning memiliki nilai signifikansi sebesar 0,033 ($< 0,05$) dengan arah koefisien positif, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, H3 diterima.

3.8 Pembahasan

3.8.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel uji parsial, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,086 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak. Dalam perspektif teori keagenan, ukuran perusahaan seharusnya memengaruhi praktik manajemen laba karena perusahaan besar memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi serta menghadapi tekanan dari berbagai pihak. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam praktik manajemen laba pada perusahaan LQ45 [23]. Hal ini dapat disebabkan oleh kuatnya mekanisme pengawasan pada perusahaan besar, seperti penerapan good corporate governance, audit eksternal, serta pengawasan dari regulator dan investor, sehingga mampu membatasi perilaku oportunistik manajer. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan [8], [24], [25] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian [5], [6] yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas pengawasan dan tata kelola perusahaan.

3.8.2 Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t, variabel leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima. Dalam teori keagenan, leverage mencerminkan adanya konflik antara manajer dan kreditur. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi berbagai persyaratan kontrak utang. Untuk menghindari pelanggaran kontrak tersebut, manajer cenderung melakukan manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan [6]. Hasil penelitian ini mendukung argumen tersebut, di mana semakin tinggi leverage, semakin tinggi kecenderungan manajer melakukan manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian [6], [9], [26], [27] yang menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan kontraktual dari kreditur menjadi faktor dominan yang mendorong perilaku oportunistik manajer dalam pelaporan keuangan.

3.8.3 Pengaruh *Tax Planning* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t, variabel *tax planning* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,033 yang lebih kecil dari 0,05 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa *tax planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima. Dalam perspektif teori keagenan, *tax planning* mencerminkan konflik kepentingan antara manajer, pemilik, dan pemerintah. Manajer menghadapi trade-off antara melaporkan laba tinggi untuk kepentingan investor dan laba rendah untuk efisiensi pajak [28]. Kondisi ini memberikan ruang bagi manajer untuk memanfaatkan fleksibilitas dalam standar akuntansi untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian [13], [16], [21] yang menyatakan bahwa *tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas perencanaan pajak, semakin besar peluang manajer untuk melakukan manipulasi laba secara strategis.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, ditemukan bahwa secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yang menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan secara kolektif berperan dalam menentukan kualitas pelaporan keuangan. Secara parsial, leverage dan *tax planning* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, yang mengindikasikan bahwa tekanan kontraktual dari kreditur serta strategi efisiensi pajak mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Temuan ini memperkuat perspektif teori keagenan yang menekankan bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi menjadi faktor utama dalam mendorong perilaku oportunistik manajer. Sebaliknya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yang menunjukkan bahwa besarnya perusahaan tidak selalu menjadi determinan utama, kemungkinan karena adanya mekanisme pengawasan yang lebih efektif pada perusahaan besar. Temuan ini memberikan implikasi bahwa leverage dan *tax planning* merupakan faktor

penting yang perlu mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Secara teoritis, hasil penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat literatur teori keagenan dengan menegaskan peran tekanan kontraktual dan strategi perusahaan dalam praktik manajemen laba, sekaligus menunjukkan adanya inkonsistensi pada variabel ukuran perusahaan yang membuka peluang penelitian lanjutan. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan kehati-hatian dalam pengelolaan utang serta perencanaan pajak. Bagi investor dan kreditur, temuan ini dapat menjadi dasar dalam mengevaluasi risiko terkait praktik manajemen laba, khususnya pada perusahaan dengan tingkat leverage dan tax planning yang tinggi. Selain itu, bagi regulator, penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan pengawasan dan regulasi terhadap pelaporan keuangan serta praktik perencanaan pajak guna meminimalkan perilaku oportunistik dan meningkatkan kredibilitas pasar modal. Selain implikasi teoretis dan praktis, hasil penelitian ini juga memberikan implikasi penting bagi institusi pendidikan, khususnya dalam bidang akuntansi. Temuan bahwa leverage dan tax planning mendorong praktik manajemen laba menunjukkan bahwa tekanan nyata di dunia kerja dapat memicu perilaku oportunistik yang tidak selalu sejalan dengan prinsip etika profesi. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu memperkuat materi Etika Profesi Akuntan dalam kurikulum, tidak hanya sebagai konsep normatif, tetapi juga dikaitkan dengan kasus nyata yang mencerminkan dilema etis di dunia bisnis.

REFERENCES

- [1] M. Wulandari and N. Sebrina, "Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG Performance) terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial dan Managerial Overconfidence sebagai Variabel Moderasi," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 7, no. 3, pp. 896–914, 2025.
- [2] M. C. Jensen and W. H. Meckling, "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure," in *Corporate governance*, Gower, 2019, pp. 77–132.
- [3] N. P. Sari and M. Khafid, "Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN," *J. Akunt. Dan Keuang.*, vol. 7, no. 2, pp. 222–231, 2020.
- [4] T. W. Erdi, "Financial Strategy and Tax Avoidance: The Influence of Profit, Capital Structure, Liquidity, and Firm Size as a Moderator," *J. Appl. Sci. Account. Finance Tax*, vol. 8, pp. 75–88, 2025, doi: <https://doi.org/10.31940/jasafint.v8i2.75-88>.
- [5] W. Hardiyanti, A. Kartika, and S. Sudarsi, "Analisis profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan pengaruhnya terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur," *Own. Ris. Dan J. Akunt.*, vol. 6, no. 4, pp. 4071–4082, 2022.
- [6] D. P. Setiowati, N. T. Salsabila, and I. Eprianto, "Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba," *J. Econ.*, vol. 2, no. 8, pp. 2137–2146, 2023.
- [7] D. K. Panjaitan and M. Muslih, "Manajemen laba: Ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kompensasi bonus," *J. ASET Akunt. Ris.*, vol. 11, no. 1, 2019.
- [8] I. K. E. T. Yasa, N. M. Sunarsih, and I. G. A. A. Pramesti, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2018," *Kumpul. Has. Ris. Mhs. Akunt. KHARISMA*, vol. 2, no. 3, 2020.
- [9] C. M. Halim and L. Santioso, "The Effect of Tax Avoidance, Profitability, Leverage, and Company Size on Earnings Management," *Int. J. Appl. Econ. Bus. IJAEB*, vol. 3, no. 3, 2025.
- [10] K. Khafidaturofiah and T. A. Setiyono, "Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Manajemen Laba," *Jambura Account. Rev.*, vol. 7, no. 1, pp. 210–223, 2026.
- [11] N. M. Septiani and B. C. Lestari, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2024: The Influence of Good Corporate Governance and Leverage on Profit Management at the Company PT Unilever Indonesia Tbk for the 2019-2024 Period," *AMANA J. Manaj. Keuang. Sekt. Publik*, vol. 2, no. 1, pp. 84–95, 2026.
- [12] A. Saputra, "Analisis Penerapan Perencanaan Pajak (Tax Planning) dalam Upaya Penghematan Beban Pajak Penghasilan Badan pada PT DCM Tahun 2017," *J. Pajak Vokasi JUPASI*, vol. 1, no. 2, pp. 102–111, 2020.

- [13] L. Anggraini and M. Musviyanti, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Kinerja J. Ekon. Dan Manaj.*, vol. 22, no. 4, pp. 433–441, 2025.
- [14] S. P. Sari and D. Jelanti, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba," *RIGGS J. Artif. Intell. Digit. Bus.*, vol. 5, no. 1, pp. 1468–1478, 2026.
- [15] A. W. Anjarwi, "Implikasi Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan," *PROFIT J. Adm. BISNIS*, vol. 13, no. 01, pp. 26–31, Feb. 2019, doi: 10.21776/ub.profit.2019.013.01.3.
- [16] M. C. Sari and R. Hartanti, "Pengaruh Firm Size, Profitability, Leverage Dan Tax Planning Terhadap Earnings Management," *J. Compr. Sci.*, vol. 1, no. 3, 2022.
- [17] A. Sinaga and S. Huda, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 12, no. 3. B, pp. 202–208, 2026.
- [18] T. C. Sylvanita, A. G. Pradhana, Y. P. Yekti, A. Septiawan, and S. K. Nisa, "Analisis Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Pada Manajemen Laba," *J. Organ. Perform. Anal.*, vol. 2, no. 1, pp. 155–163, 2026.
- [19] D. Leba, D. Selvia, N. L. Oktaviani, V. E. Yorinda, V. Wahyuningtyas, and D. A. Solehsi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba," *J. MEDIA Akad. JMA*, vol. 2, no. 1, 2024.
- [20] W. Ningsih, "Pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas pada manajemen laba," *E-J. Akunt.*, vol. 27, pp. 708–736, 2019, doi: <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i01.p26>.
- [21] A. Iswanto and S. Asmonah, "The Effect of Tax Planning and Deferred Tax Expense on Earnings Management," *Contemp. Tax Account. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 66–75, 2025.
- [22] H. Samanto and N. Pitaloka, "Analysis on the Influence of Tax Planning and Deferred Tax Burden on Profit Management (study Case in the Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Year 2014 – 2018)," *Int. J. Econ. Bus. Account. Res. IJEBAR*, vol. 4, no. 02, Jun. 2020, doi: 10.29040/ijebare.v4i02.1136.
- [23] M. K. L. Bailaen and P. I. Nugroho, "Free Cash Flow, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba di Perusahaan LQ45 BEI," *E-J. Akunt.*, vol. 33, no. 8, pp. 2061–2074, 2023.
- [24] V. Fandriani and H. Tunjung, "Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba," *J. Paradig. Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 505–514, 2019.
- [25] D. K. Paramitha and F. Idayati, "Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba," *J. Ilmu Dan Ris. Akunt. JIRA*, vol. 9, no. 2, 2020.
- [26] L. Aldona and S. Listari, "Pengaruh rasio profitabilitas dan rasio leverage terhadap manajemen laba," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 8, no. 1, pp. 97–106, 2020.
- [27] Y. Fanani, S. Sulisty, and R. I. Mustikowati, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba," *J. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 6, no. 2, 2018.
- [28] I. N. Fadillah, "Pengaruh tax planning dan csr terhadap manajemen laba," *SIBATIK J. J. Ilm. Bid. Sos. Ekon. Budaya Teknol. Dan Pendidik.*, vol. 1, no. 10, pp. 2253–2264, 2022.